

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN AUDIT DAN BATASAN WAKTU
DENGAN KUALITAS AUDIT**

Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Maluku

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nidya F. Simatauw

NIM : 072114060

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN AUDIT DAN BATASAN WAKTU
DENGAN KUALITAS AUDIT**

Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Maluku

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nidya F. Simatauw

NIM : 072114060

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN AUDIT DAN BATASAN WAKTU
DENGAN KUALITAS AUDIT**

Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Maluku

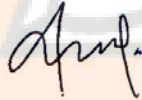
Oleh:

Nidya F. Simatauw

N.I.M: 072114060

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Antonius Diksa Kuntara M.FA., QIA.

Tanggal, 6 September 2011

Pembimbing II



Josephine Wuri S.E., M.Si

Tanggal, 6 September 2011

Skripsi

HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN AUDIT DAN BATASAN WAKTU
DENGAN KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Maluku)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Nidya Falensia Simatauw

NIM: 072114060

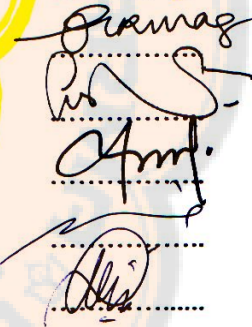
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 September 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA
Anggota : Josephine Wuri, S.E., M.Si.
Anggota : M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 September 2011
Fakultas Ekonomi,
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ku tak akan menyerah pada apa pun juga
Sebelum ku coba semua yang ku bisa
Tetapi ku berserah kepada kehendakMu
Hatiku percaya TUHAN punya rencana*

IA membuat segala sesuatu Indah pada waktuNya



Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Kedua Orang tuaku Ronny dan Jansye Simatauw

Kakaku Andry Simatauw

Adikku Stela Simatauw

Sahabat-sahabatku

Almamaterku



Pernyataan Keaslian Karya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN PENGALAMAN AUDIT DAN BATASAN WAKTU DENGAN
KUALITAS AUDIT**

Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Maluku

dan diajukan untuk diuji pada 28 September 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, saya tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan (disebutkan referensinya) pada penulis aslinya.

Bila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut maka saya siap menerima sanksi.

Yogyakarta 6 September 2011

Yang membuat pernyataan,

Nidya Falensia Simatauw

**Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk
Kepentingan Kampus**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta:

Nama : Nidya Falensia Simatauw

NIM : 072114060

Demi kepentingan Ilmu Pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Karya Ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Antara Pengalaman Audit dan Batasan Waktu dengan Kualitas Audit” Studi kasus pada Inspektorat Provinsi Maluku. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pengkodean data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasinya di Internet untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Dibuat di Yogyakarta.

Pada tanggal 6 September 2011

Yang menyatakan,



Nidya Falensia Simatauw

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan Hikmat dan Karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Pengalaman Audit dan Batasan Waktu dengan Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Maluku)” ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan hasilnya jauh dari sempurna, disebabkan pengetahuan dan pengalaman yang masih terbatas. Namun besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryanto Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si, Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Antonius Diksa Kuntara, S.E., M.FA., QIA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Josephine Wuri S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan Inspektorat Provinsi Maluku yang telah memberikan ijin penelitian di Inspektorat Provinsi Maluku.
6. Seluruh staf pemeriksa Inspektorat Provinsi Maluku yang telah bersedia mengisi kuesioner.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Papa dan Mama tercinta atas segala dukungan doa, moril dan materil yang begitu besar selama ini dan juga sebagai pendengar yang baik.
8. Saudara-saudara saya Andry Simatauw dan Stela Simatauw yang telah memberikan motivasi bagi penulis.
9. Saudara-saudara saya di Yogyakarta Yesi, Ard, dan Henry yang telah membantu dan memberikan semangat.
10. Teman-teman GSM (Guru Sekolah Minggu) GKI Gejayan yang selalu mendukung dalam doa.
11. Sahabat-sahabat saya Fury, Yessy, Putrie, Winda, Gian, Dian, Tanti, Nova, dan Novi yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
12. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2007.

Yogyakarta, 6 September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Audit.....	7
1. Pengertian Audit.....	7
2. Jenis-jenis Audit.....	7
3. Audit Sektor Publik.....	10
4. Tipe-tipe Audit Sektor Publik.....	11
5. Pentingnya Audit Sektor Publik.....	12
6. Audit Internal Sektor Publik.....	15
7. Peran dan Kontribusi Audit Internal.....	15
B. Kualitas Audit.....	17
C. Pengalaman Audit.....	18
D. Batasan Waktu.....	20
E. Penelitian Terdahulu.....	21
F. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Data yang Diperlukan.....	27
F. Definisi Operasional Variabel.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU.....	34
A. Visi dan Misi.....	34
B. Tujuan dan Sasaran.....	35
C. Tugas Pokok dan Fungsi.....	37
D. Nilai-Nilai Strategis.....	38
E. Struktur Organisasi dan Tata Kerja.....	42
F. Kualifikasi Karyawan.....	44
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Karakteristik Responden.....	47
B. Pengujian Instrumen.....	49
C. Pengujian Hipotesis.....	51
D. Pembahasan.....	53
BAB VI PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Keterbatasan Penelitian.....	56
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	32
Tabel IV.1	Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan....	45
Tabel IV.2	Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Eselon.....	45
Tabel IV.3	Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan Auditor.....	46
Tabel IV.4	Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Kepangkatan.....	46
Tabel V.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	48
Tabel V.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel V.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	49
Tabel V.4	Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel V.5	Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel V.6	Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	51
Tabel V.7	Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan IV.1 Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Maluku.....44



ABSTRAK

**HUBUNGAN PENGALAMAN AUDIT DAN BATASAN WAKTU DENGAN
KUALITAS AUDIT**

Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Maluku

Nidya Falensia Simatauw
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengalaman dengan kualitas audit serta untuk mengetahui hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit. Penelitian ini bertempat pada Inspektorat Provinsi Maluku.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, dokumen, dan wawancara. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji korelasi Spearman.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit dan tidak ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit.

ABSTRACT
THE RELATIONSHIP BETWEEN EXPERIENCE OF AUDIT AND TIME LIMIT
WITH AUDIT QUALITY
A CASE STUDY IN INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU

Nidya Falensia Simatauw
Economi Faculty
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011

The aim of this research was to determine relationship between experience of audit with audit quality, and to determine relationship between time limit with audit quality.

The research was case study. The data collection techniques were by distributing a questionnaire, document, and interview. The data analysis technique to test the first hypothesis and the second was Spearman correlation test.

Based on the results of data, it showed that there was relationship between experience of audit with audit quality and there was no relationship between time limit with audit quality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, telah jelas ditunjukkan bahwa Pemerintah dan DPR ingin melaksanakan otonomi daerah dan desentralisasi pada tahun anggaran 2001. Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004, “Otonomi daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Dalam konteks otonomi daerah, desentralisasi dimaksudkan agar daerah lebih mengembangkan inisiatif dan kreatifitas daerah dan sumber dayanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan otonomi daerah memunculkan jenis akuntabilitas baru, sesuai dengan UU No.32 dan No.33 tahun 2004. Akuntabilitas ini terdapat dalam tiga jenis pertanggungjawaban keuangan daerah yaitu; pertanggung jawaban pembiayaan pelaksanaan dekonsentrasi, pertanggungjawaban pembiayaan, pelaksanaan pembantuan, dan desentralisasi (Sadjiarto dalam Falah 2006:4). Tujuan utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal tersebut adalah untuk menciptakan *good governance*, yaitu pemerintahan yang baik, yang ditandai dengan adanya transparansi,

akuntabilitas publik, partisipasi, efisiensi dan efektivitas, serta penegakan hukum (Mahmudi dalam Falah, 2006:4). Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan peran pengawas dalam aktivitas pemerintahan di masing-masing daerah. Inspektorat merupakan salah satu organisasi pemerintahan yang menjalankan fungsi internal auditor bagi kegiatan pemerintahan.

Inspektorat dapat menjadi ujung tombak untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di daerah. Peran Inspektorat ini menjadi sangat penting karena kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi menempatkan kabupaten dan kota sebagai pelaksana. Salah satu aktivitas Inspektorat yaitu melakukan pemeriksaan atau audit di lingkungan sektor publik. Dengan dilakukannya audit di lingkungan sektor publik, maka dapat diperoleh manfaat yaitu terjaminnya transparansi, terjaminnya akuntabilitas berorientasi pada hasil, memudahkan DPRD mengambil keputusan, dan membantu Kejaksaan dalam proses investigasi.

Inspektorat Provinsi Maluku yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 04 Tahun 2007 tentang Pembentukan Lembaga-lembaga Teknis Daerah, sesuai pasal 36 peraturan daerah tersebut antara lain dijelaskan bahwa Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Untuk mencapai manfaat-manfaat diatas, maka audit yang dilakukan harus berkualitas.

De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit (*Audit Quality*) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Goldman & Barlev (1974) dalam Hambali (2010) mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan.

Selain itu, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh batasan waktu yang ditetapkan. Auditor yang menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit Kelley dan Margheim (1990) dalam Nataline (2007),

GAO standard dalam Djamil (2010) menyatakan bahwa Governmental audit dibagi dalam 3 elemen dasar yaitu: *Financial and compliance*, *Economy and efficiency*, serta *Program results*. Ketiga hal tersebut dijalankan auditor dalam melakukan pemeriksaan untuk mencapai kualitas audit yang baik. Berdasarkan beberapa pendapat dapat dianggap bahwa kualitas audit yang baik itu adalah pelaksanaan audit yang mendasarkan pada pelaksanaan *Value For Money* (VFM) audit yang

dilakukan secara independen, keahlian yang memadai, *judgment* dan pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Pengalaman Audit dan Batasan Waktu dengan Kualitas Audit (Studi kasus pada Inspektorat Provinsi Maluku)“ .

B. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, ada beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan kualitas audit. Faktor-faktor tersebut antara lain, pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, struktur audit, independensi, serta batasan waktu. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan menganalisis dua faktor saja, yaitu pengalaman audit dan batasan waktu. Sedangkan kualitas audit yang akan dianalisis adalah kualitas audit internal di lingkungan pemerintah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Maluku?
2. Apakah ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Maluku?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Maluku.
2. Hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Maluku.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penulisan ini dapat menambah referensi tugas akhir di Universitas Sanata Dharma tentang kualitas audit.

2. Bagi Inspektorat Provinsi Maluku

Penulisan ini dapat menambah sumbangan pemikiran mengenai hubungan pengalaman audit dan batasan waktu dengan kualitas audit.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman, pemahaman, dan kemampuan intelektual tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas audit.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU

Menguraikan gambaran umum Inspektorat, seperti visi dan misi, tugas, peran, dan lain-lain.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian, yang kemudian dibahas untuk menjawab masalah-masalah penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran sebagai sumbangan pemikiran bagi semua pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit

1. Pengertian Audit

Audit (*Auditing*) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi,2006:9)

Alvin A. Arens dkk (2006:4) mengemukakan bahwa *Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2. Jenis-jenis Audit

Audit dapat dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu berdasarkan bidang yang diaudit dan berdasarkan orang yang melakukan audit (auditor). Berdasarkan bidang yang diaudit, audit dibedakan menjadi enam jenis audit yaitu:

a. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor mengevaluasinya.

b. Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

d. Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi atau sering disebut audit teknologi informasi, adalah pemeriksaan terhadap aspek-aspek teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi.

e. Audit Investigasi

Audit investigasi merupakan suatu penyelidikan yang berlandaskan pada hukum dan rasa keadilan, untuk mencari kebenaran dengan tingkat keyakinan tinggi (*high level assurance*).

f. Audit E-Commerce

Jenis audit ini merupakan kegiatan jasa yang baru bagi para auditor. Audit E-commerce diperlukan karena besarnya resiko pada e-commerce. Dalam e-commerce, terjadi transaksi antara individu-individu yang tidak saling mengenal (transaksi dilakukan di dunia maya).

Berdasarkan orang yang melakukan audit (auditor), audit dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis audit, yaitu:

a. Audit Eksternal

Suatu proses pemeriksaan yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor eksternal (independen) terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau unit organisasi lain dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan/unit organisasi tersebut.

b. Audit Internal

Pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggung jawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian,

rekomendasi dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah.

c. Audit Pemerintah

Di lingkungan pemerintahan, yang berperan sebagai auditor eksternal independen adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), karena BPK tidak termasuk dalam struktur organisasi eksekutif pemerintah. Objek pemeriksaan (audit) BPK adalah keuangan Negara, yaitu segala pendapatan dan pengeluaran uang negara yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan kenegaraan, baik yang dilakukan oleh eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, yang setiap tahunnya dimuat dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Sementara itu, audit intern di lingkungan unit-unit satuan kantor dan proyek-proyek milik pemerintah dilakukan oleh Inspektorat Jendral atau unit-unit eselon I tiap departemen atau daerah dan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), badan/unit organisai yang langsung bertanggung jawab kepada presiden.

3. Audit Sektor Publik

Audit sektor publik dilakukan pada organisasi pemerintahan yang bersifat nirlaba seperti sektor pemerintahan daerah (Pemda), BUMN, BUMD dan instansi lain yang berkaitan dengan pengelolaan aset kekayaan negara.

4. Tipe-Tipe Audit Sektor Publik

Dalam sektor publik, audit dapat dibedakan menjadi tiga jenis audit yaitu:

a. Audit Keuangan (*Financial Audit*)

Audit keuangan meliputi audit atas laporan keuangan dan audit atas hal yang berkaitan dengan keuangan. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan keyakinan apakah laporan keuangan dari entitas yang diaudit telah menyajikan secara wajar tentang posisi keuangan, hasil operasi atau usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Audit Kinerja (*Performa Audit*)

Audit kinerja adalah pemeriksaan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk melakukan penilaian secara independen atas kinerja entitas atau program/kegiatan pemerintah yang diaudit. Audit kinerja dimaksudkan untuk dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas pemerintah dan memudahkan pengambilan keputusan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi atau memprakarsai tindakan koreksi. Audit kinerja mencakup audit tentang ekonomi, efisiensi, dan program.

c. Audit Investigasi (*Special Audit*)

Audit investigasi adalah kegiatan pemeriksaan dengan lingkup tertentu, periodenya tidak dibatasi, lebih spesifik pada area-area pertanggung jawaban yang diduga mengandung inefisiensi atau

indikasi penyalahgunaan wewenang, dengan hasil audit berupa rekomendasi untuk ditindak lanjuti bergantung pada derajat penyimpangan wewenang yang ditemukan. Tujuan audit investigasi adalah mengadakan temuan lebih lanjut atas temuan audit sebelumnya, serta melaksanakan audit untuk membuktikan kebenaran berdasarkan pengaduan atau informasi dari masyarakat.

5. Pentingnya Audit Sektor Publik

Empat faktor yang melatarbelakangi pentingnya audit dalam sektor publik, yaitu: pertumbuhan volume dan kompleksitas transaksi ekonomi, pemisahan sumber dana, rendahnya independensi pihak manajemen, dan pengaruh keputusan organisasi sektor publik terhadap masyarakat (Jones dan Bates dalam Murwanto, dkk : 33-35).

a. Pertumbuhan volume dan kompleksitas transaksi ekonomi.

Pertumbuhan aktivitas sektor publik mengakibatkan level dan kompleksitas aktivitas ekonomi pun meningkat. Pertumbuhan volume dan kompleksitas tersebut mengakibatkan klasifikasi anggaran, pengukuran dan pelaporan aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan dan beban menjadi lebih sulit. Hal tersebut mengakibatkan kesulitan dalam merancang sistem akuntansi untuk pelaporan transaksi ekonomi secara tepat. Lebih lanjut, aparat pemerintah biasanya tidak terlatih untuk mengerjakan prosedur akuntansi lanjutan. Permasalahan tersebut diperburuk oleh peningkatan jumlah standar akuntansi pemerintah. Kombinasi dari peningkatan kompleksitas, sistem

akuntansi dan standar akuntansi pemerintah telah membuat perspektif akuntansi “profesional” semakin dibutuhkan. Salah satu cara untuk mendapatkan perspektif ini adalah melalui fungsi audit.

b. Pemisahan Sumber Dana.

Saat ini, dalam sektor publik terjadi pemisahan antara pihak yang mendanai dengan pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya. Pemisahan tersebut disebabkan oleh jarak yang menyulitkan akses ke sebuah organisasi, perbedaan keahlian teknis antara pihak yang mempunyai dana dan yang mengelola sumber daya, dan perbedaan ukuran organisasi jasa. Lebih lanjut, pemisahan tersebut akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan informasi dan kesalahpahaman baik disengaja maupun tidak. Disinilah audit berperan sebagai alat komunikasi.

c. Rendahnya Independensi Manajemen Pemerintah.

Ketika informasi disajikan oleh pihak yang memiliki kepentingan sendiri terhadap laporannya, pengguna informasi tersebut harus menguji keandalan data yang diberikan. Suatu informasi diragukan kebenarannya ketika interaksi antara sumber informasi dan penggunanya rendah. Semakin rendah interaksi yang terjadi antara sumber informasi dan pengguna maka semakin penting bagi pengguna informasi untuk menguji reabilitas informasi yang disajikan, dan di saat yang bersamaan pengujian reabilitas semakin sulit. Rendahnya

independensi manajemen dapat dilihat dari berbagai bentuk, yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1) Perkiraan yang terlalu optimis, contoh: volume aktivitas di masa mendatang, pendapatan pajak, hibah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi.
 - 2) Ditetapkan terlalu rendah, contoh: biaya, hutang, permintaan jasa, biaya sosial dan kebutuhan teknologi.
 - 3) Ditetapkan terlalu tinggi, contoh: pendapatan, keuntungan sosial dan aset.
 - 4) Kelalaian tidak mencantumkan, contoh: undang-undang masa depan, gangguan administrasi atau lingkungan, kumpulan data yang digunakan untuk mendeteksi program yang tidak efektif atau efisien dan kehilangan pegawai.
- d. Pengaruh Keputusan Organisasi Sektor Publik Terhadap Masyarakat.

Keputusan pemerintah mempunyai dampak ganda bagi kebutuhan auditing. Pertama, masyarakat perlu mengetahui apakah pengelolaan sumber daya oleh pemerintah pusat maupun daerah telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, terdapat peningkatan kebutuhan auditor sektor publik untuk melaporkan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan Negara kepada masyarakat.

Kedua, presiden selaku pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan negara perlu mengetahui dampak sosial dari program yang telah dilaksanakan. Disinilah terjadi peningkatan kebutuhan auditor untuk

melaporkan keuangan negara kepada presiden. Pernyataan ini lebih dititik beratkan pada unit pemerintahan. Tentu saja masyarakat memiliki kepentingan yang tidak kalah penting di organisasi publik lainnya. Dengan sumber daya yang terbatas, setiap organisasi publik berkewajiban melaporkan pengelolaan keuangan negara secara akurat.

6. Audit Internal Sektor Publik

Audit internal sektor publik adalah audit yang dilakukan di lingkungan organisasi/lembaga yang bergerak di bidang penyediaan barang dan jasa publik (*public goods and services*), yaitu barang dan jasa yang dibutuhkan oleh khalayak ramai atau masyarakat pada umumnya, seperti jalan raya, rumah, sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, pertahanan dan keamanan, penerangan, dan sebagainya.

7. Peran dan Kontribusi Audit Internal

Menurut *the International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing*, peran yang dimainkan oleh auditor internal dibagi menjadi dua kategori utama; jasa *assurance* dan jasa konsultasi.

- a. Jasa *assurance*: merupakan penilaian obyektif auditor internal atas bukti untuk memberikan pendapat atau kesimpulan independen mengenai proses, sistem atau subyek masalah lain. Jenis dan lingkup penugasan *assurance* ditentukan oleh auditor internal.
- b. Jasa konsultasi: merupakan pemberian saran, dan umumnya dilakukan atas permintaan khusus dari klien (para auditee). Dalam melaksanakan

jasa konsultasi, auditor internal harus tetap menjaga obyektivitasnya dan tidak memegang tanggung jawab manajemen.

Sesuai definisi dari *the Institute of Internal Auditors* (IIA), jasa *assurance* dan konsultasi tersebut dimaksudkan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, dilakukan melalui pendekatan sistematis dan teratur terhadap efektivitas “pengelolaan risiko”, “pengendalian” dan “proses tata kelola”.

Disamping memberikan jasa audit (tepatnya *assurance*) dan jasa konsultasi, auditor internal juga dapat berperan dalam berbagai hal lain yang memberikan nilai tambah bagi organisasi:

- a. Memberikan masukan kepada pimpinan mengenai berbagai hal terkait dengan pelaksanaan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan (misalnya: penyusunan usulan rencana anggaran pendapatan dan belanja) sampai pada penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan pemerintah daerah. Auditor internal dapat memberi masukan yang komprehensif kepada manajemen karena dia memiliki akses dan pengetahuan yang luas terhadap seluruh satuan kerja di lingkungan pemerintahan daerah.
- b. Sebagai *counterpart* (pendamping) auditor eksternal (BPK dan/atau kantor akuntan publik yang ditunjuk) dan pejabat pengawas pemerintah lainnya yang melakukan pengawasan di lingkungan pemerintah daerah tempat dia bekerja. Pejabat Pengawas Pemerintah lainnya tersebut meliputi; BPKP, Inspektorat Jenderal

Departemen/Unit Pengawasan LPND. Peran ini dimaksudkan agar pelaksanaan audit oleh pejabat pengawas lainnya tersebut dapat berjalan lancar dan dapat dilaksanakan secara efisien. Disamping itu, jika ada permasalahan yang perlu diperhatikan segera dapat dikomunikasikan dengan pejabat terkait, termasuk dengan kepala daerah.

B. Kualitas Audit

Tugas seorang auditor dapat bermanfaat jika, auditor tersebut menghasilkan suatu hasil yang berkualitas. Kualitas audit dapat dilihat dengan berbagai definisi.

Menurut Lee, Liu, dan Wang (1999) dalam Erna dan Rahmat (2007), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan

keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor“.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar audit merupakan ukuran mutu pekerjaan audit yang ditetapkan oleh organisasi profesi audit, yang merupakan persyaratan minimum yang harus dicapai auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Empat macam standar profesional yang diterbitkan oleh IAI sebagai aturan mutu pekerjaan audit akuntan publik yaitu standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntansi dan review, serta pedoman audit industri khusus.

Ukuran mutu minimal untuk melakukan audit yang wajib menjadi pedoman Aparat Pengawasan Interen Pemerintah (APIP) yaitu standar audit APIP. Audit yang dilakukan oleh APIP mencakup audit laporan keuangan, audit kinerja, dan audit dengan tujuan tertentu atau audit investigatif. Oleh karena itu, maka standar audit APIP mencakup standar audit kinerja, dan standar investigatif.

C. Pengalaman Audit

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman

memiliki keunggulan dalam hal : (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan.

Murphy dan Wrigth (1984) dalam Elfarini (2007) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya.

Libby (1991) dalam Elfarini (2007) juga mengatakan bahwa seorang auditor menjadi ahli terutama diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Mayangsari (2003:4).

Kartika Widhi (2006) dalam Elfarini (2007) memperkuat penelitian tersebut dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Dari berbagai penelitian diatas, jika auditor telah memiliki pengalaman yang cukup, maka ia akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah yang terjadi secara mendalam di lingkungan *auditee*. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi pengalaman atau

semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

D. Batasan Waktu

Auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima Kelley dan Margheim dalam Nataline (2007).

Di bawah tekanan-tekanan waktu, perhatian akan lebih terfokus pada tugas yang dominan seperti tugas pengumpulan bukti berkaitan dengan frekuensi dan jumlah salah saji dan mengorbankan perhatian yang diberikan pada tugas tambahan seperti tugas yang memberikan aspek kualitatif atas terjadinya salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan pelaporan keuangan.

Menurut Ventura dalam Nataline (2007) menyebutkan bahwa penetapan batasan waktu tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Sebaliknya bila penetapan batasan waktu terlalu lama hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan

efektivitas pelaksanaan audit. Jadi penetapan waktu untuk auditor dalam melaksanakan tugasnya harus tepat waktu, sehingga hal-hal seperti disebutkan pada uraian diatas dapat dihindari. Hal ini juga akan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas auditor. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Margheim *et al* (2005) dalam Tenripada (2010) mengemukakan bahwa auditor seringkali dihadapkan pada keterbatasan waktu audit. McNamara dan Liyanarachchi(2008) dalam Tenripada (2010) memberikan pendapat bahwa tekanan batasan waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit atau kualitas pemeriksaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu mengenai kualitas audit:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tenripada tahun 2010 dengan judul Pengaruh pelatihan, tindakan supervisi dan tekanan anggaran waktu terhadap tindakan mengurangi kualitas audit pada eksternal auditor sektor publik (studi kasus BPK RI) menunjukkan hubungan negatif yang

cukup kuat antara pelatihan dan tindakan mengurangi kualitas audit, sedangkan tindakan supervisi tidak memiliki hubungan dengan tindakan mengurangi kualitas audit. Sementara untuk tekanan anggaran waktu memiliki hubungan positif yang kuat dengan tindakan mengurangi kualitas audit. Secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh pada tindakan mengurangi kualitas audit. Untuk pengujian secara parsial, variabel pelatihan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tindakan mengurangi kualitas audit, variabel tindakan supervisi tidak berpengaruh pada tindakan mengurangi kualitas audit dan untuk variabel tekanan anggaran waktu, tidak berpengaruh pada tindakan mengurangi kualitas audit. Metode yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial menggunakan uji t dan untuk menguji pengaruh secara simultan menggunakan uji f.

2. Femmilyanti Hilala pada tahun 2010 melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Gorontalo, menunjukkan secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Sementara pengujian secara parsial, variabel kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, disiplin kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, dan variabel komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Metode yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial menggunakan uji t dan untuk menguji pengaruh secara simultan menggunakan uji f.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nataline pada tahun 2007 menunjukkan bahwa secara simultan, batasan waktu, pengetahuan auditor tentang akuntansi dan auditing, bonus, serta pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara secara parsial, masing-masing variabel bebas juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial yaitu uji t, dan untuk menguji pengaruh secara simultan menggunakan uji f.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Zawitri pada tahun 2009 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang tidak signifikan antara pengalaman dengan kualitas audit. Metode yang digunakan untuk menguji hubungan antar kedua variabel ini menggunakan *Ordinal Logistic Regression* pada perangkat lunak (*software*) *Analysis of Moment Structure* (AMOS).

F. Hipotesis

Berbagai penelitian tentang kualitas audit atau kualitas pemeriksaan yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis hubungan antara pengalaman dan batas waktu terhadap kualitas audit. Berikut ini merupakan perumusan hipotesis dalam penelitian:

1. Hubungan Pengalaman Audit dengan Kualitas Audit

Seperti yang dikemukakan oleh Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1)

Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Auditor yang memiliki pengalaman yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang juga tinggi dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman yang rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H\alpha_1$: Ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit

2. Hubungan Batasan Waktu dengan Kualitas Audit

Auditor juga seringkali dihadapkan dengan keterbatasan waktu. Dengan adanya keterbatasan waktu, maka dapat mengakibatkan perilaku menyimpang yang dapat menurunkan kualitas audit. Dengan adanya batasan waktu, kemungkinan kualitas audit dapat menurun.

Dari uraian singkat diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H\alpha_2$: Ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku untuk objek penelitian yang diteliti, Azwar (2009:8).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2011

Tempat penelitian: Inspektorat Provinsi Maluku Jln. Raya Pattimura No. 1
Ambon

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah staf pemeriksa/audit di Inspektorat Provinsi Maluku. Sedangkan objek penelitian adalah pengalaman audit, batasan waktu, dan kualitas audit.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sedangkan sampel

merupakan bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf pemeriksa/audit pada Inspektorat Provinsi Maluku yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian staf pemeriksa/audit pada Inspektorat Provinsi Maluku. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Insidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebesar 44 yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (5\% ^2)}$$

$$n = \frac{50}{1 + 0,125}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 44,44 \text{ dibulatkan } 44$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Taraf kesalahan yang dapat ditoleransi

E. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data gambaran umum Inspektorat Provinsi Maluku
- b. Data masa kerja staf pemeriksa Inspektorat Provinsi Maluku
- c. Data waktu penugasan
- d. Data rata-rata pengalaman audit per tahun
- e. Data batasan waktu
- f. Data kualitas audit

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Pengalaman Audit

Variabel pengalaman audit akan diukur dari jumlah rata-rata keterlibatan pemeriksa/auditor dalam tim pemeriksaan/audit per tahun dikalikan dengan lama kerja.

2. Batasan Waktu

Variabel batasan waktu akan diukur dengan bagaimana pemeriksa/auditor menggambarkan batasan waktu yang dihadapi untuk melakukan pemeriksaan/audit. Skala pengukuran untuk batasan waktu adalah skala Likert:

Jawaban a diberi nilai 5

Jawaban b diberi nilai 4

Jawaban c diberi nilai 3

Jawaban d diberi nilai 2

Jawaban e diberi nilai 1

3. Kualitas Audit

Indikator variabel ini mengacu pada penelitian Femmilyanti tahun 2010 yaitu, mengemukakan temuan audit secara akurat dan obyektif, melaporkan semua kesalahan auditee, berpedoman pada standar audit APIP dan standar akuntansi pemerintahan, berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan, rekomendasi yang sesuai dengan penyebab kesalahan, dan memberikan rekomendasi dalam laporan hasil audit yang jelas dan dapat dipahami oleh auditee. Skala pengukuran untuk kualitas audit adalah skala Likert:

Jawaban SS diberi nilai	5
Jawaban S diberi nilai	4
Jawaban N diberi nilai	3
Jawaban TS diberi nilai	2
Jawaban STS diberi nilai	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat beberapa dokumen yang terkait dengan data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dokumen masa kerja staf pemeriksa
- b. Dokumen atau surat tugas pemeriksaan
- c. Dokumen tentang gambaran umum Inspektorat Provinsi Maluku

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Dalam penelitian ini, pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan variabel penelitian, yaitu pertanyaan tentang batasan waktu, pertanyaan tentang pengalaman audit, dan pertanyaan tentang kualitas audit. Daftar pertanyaan untuk batasan waktu dan kualitas audit peneliti menggunakan pertanyaan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah responden, maupun tentang gambaran umum Inspektorat Provinsi Maluku.

H. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan data diuji dan dianalisis, maka akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan seberapa jauh suatu tes atau suatu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sarannya. Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Rumus yang akan digunakan untuk menguji validitas yaitu korelasi *Product Moment*:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden
- x : Jumlah skor item
- y : Jumlah skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurnya. Reliabilitas juga berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument yaitu *Cronbach's Alfa* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Cronbach's coefficient alpha

k : Jumlah pecahan

$\sum \sigma_{xi}^2$: Total dari varian masing-masing pecahan

σ_x^2 : Varian total skor

Setelah uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya untuk menguji hubungan antar variabel digunakan uji korelasi Spearman. Korelasi spearman (ρ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Langkah-langkah untuk mencari koefisien korelasi spearman yaitu dengan menggunakan rumus dasar sebagai berikut (Sugiyono, 2003:305):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ : Koefisien korelasi spearman

bi : selisih antara ranking variabel x dan ranking variabel y

n : Jumlah anggota sampel

Tabel III.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2003:214

Selanjutnya, akan dilakukan uji signifikansi. Langkah-langkah untuk menguji signifikansi adalah:

1. Merumuskan hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu:

H_{01} : Tidak ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit

H_{a1} : Ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit

H_{02} : Tidak ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit

H_{a2} : Ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit

2. Menentukan nilai Z tabel

3. Mencari nilai Z hitung (uji signifikansi)

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikansi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2003:307):

$$Z = \frac{\rho}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Keterangan:

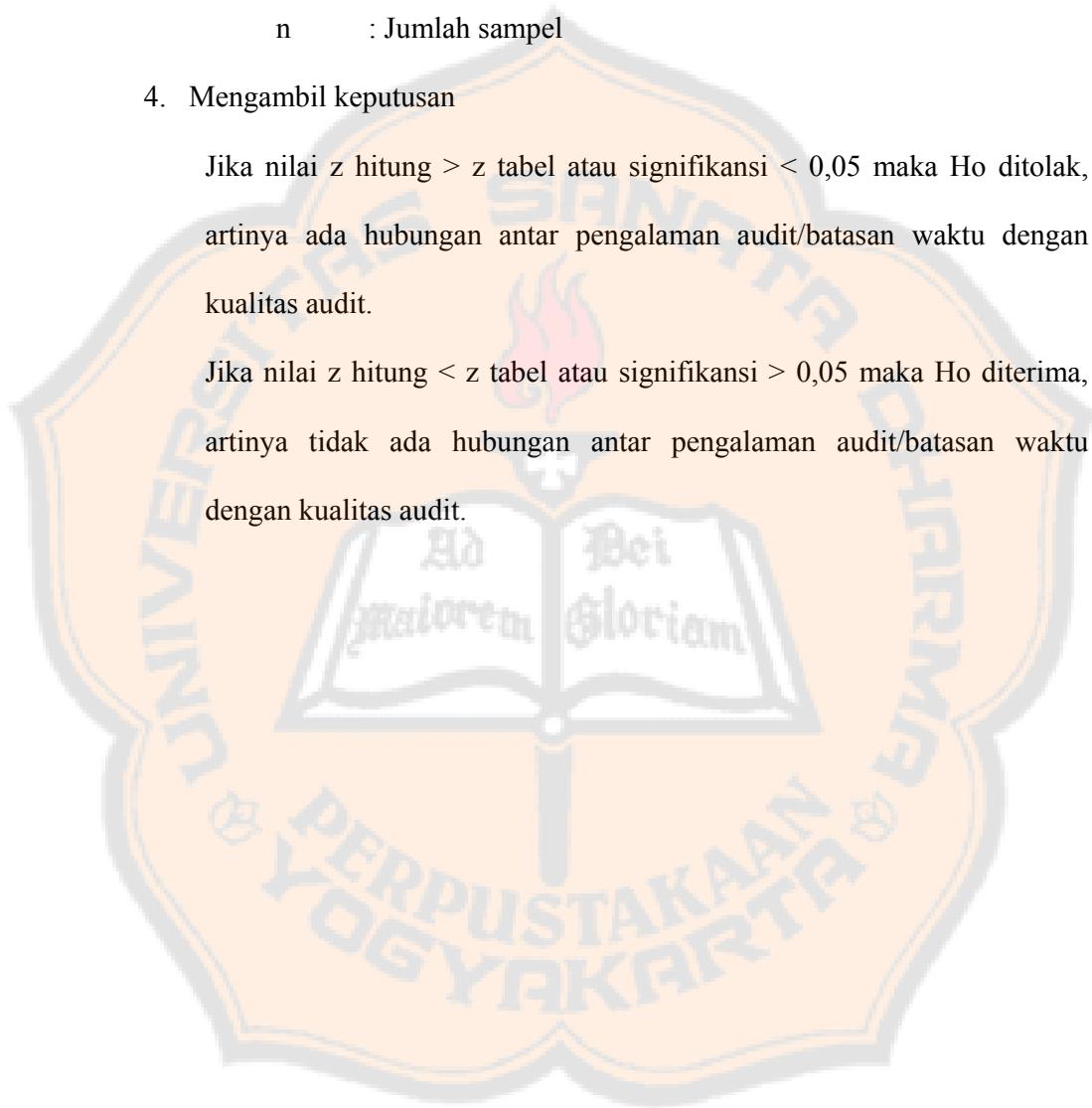
ρ : Koefisien korelasi spearman

n : Jumlah sampel

4. Mengambil keputusan

Jika nilai z hitung $>$ z tabel atau signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antar pengalaman audit/batasan waktu dengan kualitas audit.

Jika nilai z hitung $<$ z tabel atau signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antar pengalaman audit/batasan waktu dengan kualitas audit.



BAB IV

GAMBARAN UMUM INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU

A. Visi dan Misi Inspektorat Provinsi Maluku

Visi dan misi Inspektorat Provinsi Maluku mengacu pada visi dan misi Gubernur terpilih tahun 2008-2013. Berdasarkan visi pemerintah provinsi Maluku, maka visi dan misi Inspektorat dirumuskan sebagai berikut:

1. Visi

Visi Inspektorat Provinsi Maluku tahun 2008-2013 yaitu Terwujudnya Inspektorat Provinsi Maluku yang handal melalui pembinaan dan pengawasan yang profesional.

2. Misi

Dari visi diatas, maka ditetapkan 4 (empat) misi Inspektorat Maluku, yaitu:

- a. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga yang berorientasi akuntabilitas
- b. Meningkatkan profesionalisme aparatur pengawasan yang handal dan berkualitas
- c. Mengembangkan manajemen pembinaan dan pengawasan yang lebih independen
- d. Mendorong terciptanya aparatur Pemerintah Daerah yang bebas dari praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

B. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan visi dan misi Inspektorat Provinsi Maluku diatas, maka perumusan tujuan dan sasaran untuk mencapai keempat misi yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga yang berorientasi akuntabilitas

a. Tujuan

Mewujudkan penyediaan kelengkapan dasar organisasi atau kelembagaan secara memadai dalam pelaksanaan usaha-usaha pembinaan dan pengawasan

b. Sasaran

Terpenuhinya kelengkapan dasar organisasi dalam pelaksanaan usaha-usaha pembinaan dan pengawasan.

2. Meningkatkan profesionalisme aparatur pengawasan yang handal dan berkualitas

a. Tujuan

Mewujudkan peningkatan kualitas mutu aparat pengawasan yang handal dan profesional

b. Sasaran

Terwujudnya sistem pembinaan internal kelembagaan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas aparatur pengawasan.

3. Mengembangkan manajemen pembinaan dan pengawasan yang lebih independen

a. Tujuan

- 1) Mewujudkan sistem dan prosedur pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang efektif, efisien, dan berakuntabilitas.
- 2) Mewujudkan penggunaan hasil pengawasan sebagai umpan balik terhadap kebijakan perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan lebih lanjut.

b. Sasaran

- 1) Terwujudnya pelaksanaan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel.
 - 2) Terwujudnya pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara baik dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Mendorong terciptanya aparatur Pemerintah Daerah yang bebas dari praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

a. Tujuan

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang bersih serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
- 2) Mewujudkan pelaksanaan budaya pengawasan di lingkungan Pemerintah Provinsi Maluku sebagai implementasi penguatan dan pelaksanaan sistem pengendalian intern pada setiap satuan kerja perangkat daerah untuk memenuhi akuntabilitas kinerja

b. Sasaran

- 1) Terwujudnya penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang bersih serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
- 2) Terwujudnya pelaksanaan sistem pengendalian intern yang kuat dalam rangka meningkatkan kinerja SKPD Pemerintah Provinsi Maluku.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Inspektorat Provinsi Maluku dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 04 Tahun 2007 tentang Pembentukan Lembaga-lembaga Teknis Daerah, sesuai pasal 36 peraturan daerah tersebut antara lain dijelaskan bahwa Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupataen/kota.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang tercantum pada pasal 36, Inspektorat menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan/perencanaan program di bidang pengawasan sesuai Rencana Strategis Daerah/RPJMD
2. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan
3. Pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah di bidang pengawasan
4. Pembinaan teknis di bidang pengawasan

5. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan
6. Pembinaan kelompok jabatan fungsional
7. Pelaksanaan ketatausahaan
8. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya.

D. Nilai-Nilai Strategis

Dalam rangka meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan di bidang pengawasan khususnya pada Inspektorat Provinsi Maluku, maka diperlukan adanya seperangkat nilai yang melandasi perilaku aparatur dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan aparatur sehingga diharapkan dapat terciptanya aparatur pemerintahan yang bersih dan berwibawa menuju terciptanya *Good Governance* dan *Clean Government*. Adapun nilai-nilai strategis yang dimiliki Inspektorat Provinsi Maluku, yaitu:

1. Komitmen

Komitmen yang tinggi antara pimpinan dan bawahan dalam penyelenggaraan fungsi pengawasan sesuai tugas pokok dan fungsi di Inspektorat Provinsi Maluku dijabarkan melalui kesepakatan-kesepakatan kerja antara pimpinan dan bawahan sehingga tercipta rasa tanggung jawab yang melekat dari diri aparatur pemeriksa untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Komitmen tersebut berupa disiplin jam masuk dan pulang kantor, disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan tepat pada

waktunya, kerelaan meluangkan waktu untuk bekerja jika dibutuhkan diluar jam kerja. Sedangkan pada sisi lain sebagai pimpinan berkewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan pegawai melalui berbagai kebijakan yang diambilnya.

2. Profesionalitas

Profesionalitas adalah kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya sesuai profesi tertentu. Sebagai unsur aparatur pengawasan, perlunya peningkatan kemampuan dan profesionalisme aparatur dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai fungsi pembinaan dan pengawasan. Perlu disadari bahwa faktor profesionalisme aparat pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dan mekanisme serta prosedur yang digunakan, artinya sumber daya manusia merupakan kemampuan dan perilaku yang ditampilkan dalam organisasi sebagai salah satu determinan kualitas penyelenggaraan pengawasan dan pembinaan kepada aparatur pemerintahan. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan baik pendidikan formal maupun diklat teknis fungsional.

3. Transparansi

Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan aparatur pemerintah dapat tercapai sesuai tugas pokok dan fungsi Inspektorat Provinsi Maluku dengan diterapkan manajemen transparansi dan keterbukaan baik secara vertikal antara pimpinan dan bawahan, maupun secara horisontal antar

unsur aparatur pengawasan. Melalui manajemen keterbukaan, diharapkan terciptanya kesamaan pandangan dan persepsi menuju *Good Governance* dan *Clean Government* dalam lingkup Pemerintah Daerah Provinsi Maluku pada umumnya. Penerapan manajemen yang transparan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penerapan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN).

4. Akuntabilitas

Dalam penyelenggaraan fungsi pengawasan diperlukan adanya pertanggung jawaban setiap unsur aparatur pengawasan terhadap apa yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Sebagai aparatur pemerintahan patut mempertanggung jawabkan kinerjanya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diembannya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu, setiap aparatur mempertanggung jawabkan pekerjaannya kepada pimpinan, maupun institusi yang berwenang sehingga terciptanya aparatur yang bersih dan berwibawa yang bebas dari Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme. Sebagai aparatur dibidang pengawasan, Inspektorat perlu membenahi organisasi secara internal sehingga menjadi teladan bagi unit kerja lainnya di daerah.

5. Efektif dan Efisien

Organisasi informal maupun formal dapat dikatakan efektif jika mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan lembaga pengawasan di daerah adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan,

penyimpangan ataupun mengoreksi atau melakukan pembinaan terhadap kesalahan/penyimpangan yang telah terjadi dalam pelaksanaan tugas dalam upaya pencapaian dan sasaran organisasi. Dengan demikian penyelenggaraan program atau kegiatan Inspektorat Provinsi Maluku dapat dikatakan efektif apabila telah berperan dalam mengimplementasikan fungsi pengawasan yaitu menghentikan serta mencegah terulangnya kembali kesalahan atau penyimpangan didalam pencapaian tujuan, serta mencari cara untuk memperbaiki kesalahan dan penyimpangan dalam penyelenggaraan tugas di lingkup Pemerintah Provinsi Maluku.

6. Integritas

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab pemeriksaan, faktor yang paling penting adalah menjunjung tinggi sikap integritas dalam pelaksanaan tugas pembinaan dan pengawasan pemerintahan daerah oleh setiap aparatur pengawasan di lingkup Inspektorat Provinsi Maluku, dalam artian memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab

7. Responsif

Tanggap terhadap dinamika tuntutan *stakeholder* dalam rangka peningkatan kinerja aparatur pengawasan dilingkungan Inspektorat Provinsi Maluku.

8. Beretika

Mengedepankan sikap jujur dan tulus serta taat pada norma dan etika aparatur pengawasan.

E. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Struktur organisasi dan Tata Laksana Inspektorat Provinsi Maluku didasarkan pada Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 04 Tahun 2007.

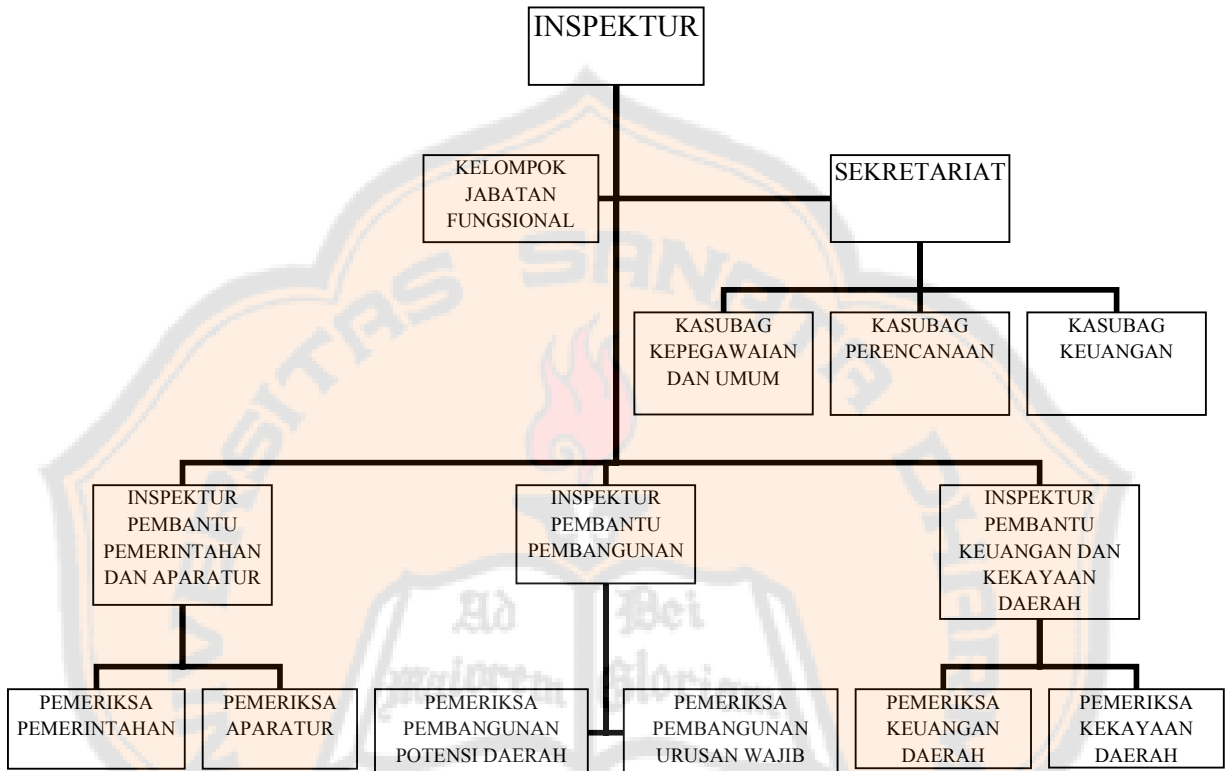
Berdasarkan Peraturan Daerah tersebut, maka susunan organisasi Inspektorat Maluku terdiri dari:

1. Inspektur
2. Sekretariat, terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum
 - b. Sub Bagian Perencanaan
 - c. Sub Bagian Keuangan.
3. Inspektur Pembantu Pemerintahan Aparatur, terdiri dari:
 - a. Pemeriksa Pemerintahan
 - b. Pemeriksa Aparatur.
4. Inspektur Pembantu Pembangunan, terdiri dari:
 - a. Pemeriksa Pembangunan Potensi Daerah
 - b. Pemeriksa Pembangunan Urusan Wajib.
5. Inspektur Pembantu Keuangan dan Kekayaan Daerah, terdiri dari:
 - a. Pemeriksa Keuangan Daerah
 - b. Pemeika Kekayaan Daerah.

Selain jabatan struktural pada kelembagaan Inspektorat Provinsi Maluku juga tersedia ruang untuk jabatan fungsional auditor maupun jabatan fungsional pejabat pengawas pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3547), Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil dan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dan Instansi Pemerintah lainnya. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota, Permendagri Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Bagan IV.1

Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Maluku



Sumber: Peraturan Gubernur Maluku Nomor 54 Tahun 2009

F. Kualifikasi Karyawan

Dari data Sub Bagian Kepegawaian dan Umum, Inspektorat Provinsi Maluku Tahun Anggaran 2009 didukung oleh 52 (lima puluh dua) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Kualifikasi Pendidikan

Dalam kualifikasi ini, pegawai Inspektorat Provinsi Maluku diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Tabel IV. 1

Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah PNS
1	Strata 2	7
2	Strata 1	35
3	Diploma III	-
4	SMA	6
5	SMP	3
6	SD	1
Jumlah		52

Sumber: Lakip Inspektorat Provinsi Maluku Tahun 2009

2. Kualifikasi Eselon

Pegawai diklasifikasikan berdasarkan jabatan struktural dalam Inspektorat Provinsi Maluku.

Tabel IV.2

Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Eselon

No	Eselon	Jumlah PNS
1	Eselon II/a	1
2	Eselon III/a	4
3	Eselon IV/a	20
Jumlah		25

Sumber: Lakip Inspektorat Provinsi Maluku Tahun 2009

3. Kualifikasi Jabatan Auditor

Dalam kualifikasi ini, pegawai Inspektorat diklasifikasikan berdasarkan jabatan fungsional dalam Inspektorat Provinsi Maluku.

Tabel IV.3

Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan Auditor

No	Auditor	Jumlah PNS
1	Auditor Ahli Pratama	-
2	Auditor Pelaksana Lanjutan	2
3	Auditor Pelaksana	2
4	Auditor Trampil	3
Jumlah		7

Sumber: Lakip Inspektorat Provinsi Maluku Tahun 2009

4. Kualifikasi Kepangkatan

Pegawai diklasifikasikan berdasarkan pangkat dari setiap pegawai Inspektorat Provinsi Maluku.

Tabel IV.4

Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Kepangkatan

No	Kepangkatan	Jumlah PNS
1	Pembina Utama Muda	-
2	Pembina Tk.1	3
3	Pembina	2
4	Penata Tk.1	13
5	Penata	8
6	Penata Muda Tk.1	4
7	Penata Muda	12
8	Pengatur Tk.1	5
9	Pengatur	3
10	Pengatur Muda Tk.1	1
11	Pengatur Muda	1
12	Juru Tk.1	-
Jumlah		52

Sumber: Lakip Inspektorat Provinsi Maluku Tahun 2009

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil analisis data dan pembahasan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman audit dan batasan waktu dengan kualitas audit dan hasil uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas. Secara keseluruhan, pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak (*software*) SPSS 16.0 *for windows*.

A. Karakteristik Responden

Sebelum data responden akan diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan latar belakang pendidikan, maka perlu dilihat jumlah kuesioner yang dapat digunakan.

Jumlah kuesioner yang dikirim kepada responden sebanyak 50 kuesioner. Kuesioner ini diisi oleh seluruh staf pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Maluku. Dari 50 kuesioner tersebut, kuesioner yang kembali atau yang diterima oleh peneliti sebanyak 46 kuesioner (92%). Berdasarkan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan 44 kuesioner. Tetapi dari 46 kuesioner yang diterima, hanya 30 kuesioner yang dijawab lengkap dan bisa digunakan untuk analisis maka hanya akan digunakan 30 kuesioner. Berikut ini dapat dilihat tabel tingkat pengembalian kuesioner:

Tabel V.1

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentasi
Kuesioner yang diedarkan	50	100 %
Kuesioner yang diterima kembali	46	92 %
Kuesioner yang tidak kembali	4	8 %
Kuesioner yang kembali tetapi tidak lengkap	16	32 %
Kuesioner yang kembali, lengkap, dan siap untuk dianalisis	30	60 %

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil kuesioner yang telah diedarkan maka dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel V.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	63,33 %
Perempuan	11	39,67 %
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner lebih didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (63,33%) sedangkan perempuan sebanyak 11 orang (39,67%)

Berdasarkan latar belakang pendidikan, karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel V.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	3	10%
S1 Akuntansi	5	16,67%
S1 Non Akuntansi	15	50%
S2	7	23,33%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan latar belakang pendidikan, dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner, SMA berjumlah 3 orang (10%), S1 Akuntansi berjumlah 5 orang (16,67%), S1 Non Akuntansi, diantaranya Manajemen, Ilmu Pemerintahan, Sosial Politik, Teknik Informatika, dan Hukum berjumlah 15 orang (50%), serta S2 berjumlah 7 orang (23,33%).

B. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi item total lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hasil uji validitas kuesioner untuk kualitas audit menggunakan program SPSS 16 *for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel V. 4
Hasil Uji Validitas

No	r_{xy}	Nilai r Product Moment	Kriteria
1	0,385	0,361	Valid
2	0,732	0,361	Valid
3	0,450	0,361	Valid
4	0,495	0,361	Valid
5	0,585	0,361	Valid
6	0,451	0,361	Valid
7	0,419	0,361	Valid
8	0,377	0,361	Valid
9	0,645	0,361	Valid
10	0,538	0,361	Valid
11	0,588	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* (α). Hasil uji reliabilitas kuesioner menggunakan program SPSS 16 *for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel V.5
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Kriteria
0,707	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kualitas audit reliabel dan dapat digunakan untuk analisis hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama (H_0) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit, digunakan pengujian korelasi spearman dengan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS 16.0 *for windows*. Hasil pengujian untuk hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.6
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

		Pengalaman	KualitasAudit
Spearman's rho	PengalamanAudit	1.000	.526**
	Correlation Coefficient	.	.003
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30
KualitasAudit	KualitasAudit	.526**	1.000
	Correlation Coefficient	.003	.
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengujian diatas menunjukkan koefisien korelasi 0,526. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sedang antara pengalaman audit dengan kualitas audit. Hubungan antara pengalaman dan kualitas audit adalah signifikan. Pada hasil diatas, sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,003. Angka 0,003 ini lebih kecil dari 0,05

sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit.

2. Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit, juga digunakan pengujian korelasi spearman dengan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS 16.0 *for windows*. Hasil pengujian untuk hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Tabel V.7
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

			BatasWaktu	KualitasAudit
Spearman's rho	BatasanWaktu	Correlation Coefficient	1.000	.183
		Sig. (2-tailed)	.	.333
		N	30	30
	KualitasAudit	Correlation Coefficient	.183	1.000
		Sig. (2-tailed)	.333	.
		N	30	30

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengujian diatas menunjukkan koefisien korelasi 0,183. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sangat rendah antara batasan waktu dengan kualitas audit. Pada hasil diatas, sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,333. Angka 0,333 ini lebih besar dari 0,05

sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit.

D. Pembahasan

Setelah menganalisis hubungan antara pengalaman audit dan batasan waktu dengan kualitas audit, maka penulis akan membahas hasil analisis dari tiap hipotesis.

1. Hipotesis Pertama

Dari hasil uji korelasi spearman, angka koefisien korelasi untuk variabel pengalaman audit dengan kualitas audit menunjukkan angka 0,526. Hubungan positif antar kedua variabel ini termasuk kategori sedang. Untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak maka perlu dilakukan uji signifikansi. Dimana pada hasil pengujian, sig.(2-tailed) menunjukkan 0,003. Angka ini lebih kecil dari 0,05 sehingga keputusan pengujian adalah menolak H_0 , yaitu ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman staf pemeriksa pada Inspektorat Provinsi Maluku, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Kemungkinan adanya hubungan antar pengalaman audit dengan kualitas audit juga dapat dilihat dengan jumlah penugasan untuk melakukan pemeriksaan dalam setahun rata-rata dua sampai lima kali dalam setahun, bahkan tujuh kali dalam setahun.

Dengan demikian, kemungkinan bahwa kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

Hal ini juga didukung dengan berbagai temuan positif yang ditemukan dalam melakukan pemeriksaan, antara lain pengelolaan keuangan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) telah sesuai aturan, administrasi yang baik, maupun pembinaan terhadap bawahan yang dilakukan dengan baik. Selain itu temuan negatif yang ditemukan antara lain, pajak yang sudah dipungut tetapi belum disetor, sistem pengendalian intern yang lemah, pertanggungjawaban belanja yang tidak lengkap, dan sebagainya.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian Nataline (2007) bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, Kartika Widhi (2006) dalam Elfarini (2007), yang menyatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik dan semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Selain itu hasil ini juga mendukung penelitian Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002) yang menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik sehingga menghasilkan kualitas yang tinggi.

2. Hipotesis Kedua

Dari hasil uji korelasi spearman, angka koefisien korelasi untuk variabel batasan waktu dengan kualitas audit menunjukkan angka 0,183.

Hasil ini menunjukkan hubungan antar kedua variabel ini sangat lemah karena koefisien korelasi berada dibawah 0,5.

Selain itu, dilihat dari nilai signifikansi menunjukkan 0,333. Angka ini lebih besar dari 0,05 dan hubungan ini tidak signifikan sehingga keputusan pengujian adalah menerima H_0 , tidak ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit.

Kemungkinan hubungan ini disebabkan semakin tidak mungkin dicapai penyelesaian penugasan audit maka kualitas audit menjadi rendah. Tidak mungkin dicapai penyelesaian penugasan audit menunjukkan waktu yang ditetapkan sangat minim. Sebaliknya, jika sangat mudah dicapai mungkin kualitas audit dapat dikatakan tinggi. Hal ini menunjukkan waktu yang ditetapkan sangat cukup untuk menyelesaikan penugasan audit.

Tidak adanya hubungan antara batas waktu dan kualitas audit juga mungkin kemungkinan dapat disebabkan perencanaan audit dalam hal ini penetapan batasan yang ditetapkan oleh inspektorat sudah dilakukan dengan sangat baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Maluku. Hal ini ditunjukkan dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Angka 0,003 ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit. Hubungan antara pengalaman dan kualitas audit ini merupakan hubungan positif yang signifikan, yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi spearman sebesar 0,526.
2. Tidak ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Maluku. Hal ini ditunjukkan dengan sig. (2-tailed) sebesar angka 0,333. Angka ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara batasan waktu dengan kualitas audit.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pemahaman dan kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner sehingga kemungkinan kesalahan jawaban bisa saja terjadi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran kepada Inspektorat Provinsi Maluku dan peneliti berikutnya.

1. Bagi Inspektorat Provinsi Maluku

Dari hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa ada hubungan antara pengalaman dan kualitas audit, oleh karena itu Inspektorat Provinsi Maluku diharapkan dapat meningkatkan pengalaman berupa pelatihan untuk meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kualitas audit.
- b. Pertanyaan no 2-4 poin b pada kuesioner tidak digunakan untuk pengolahan data dalam statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Elder, & Beasleyl. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga, hlm. 16-19.
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.8
- Bangun, Anderen I. & Lubis Arifin. ____ *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bekerja, Kecakapan Profesional, Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris : Badan Pengawas Daerah Kabupaten Karo)*
- Bastian Indra. 2002. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Visi Gobal Media.
- Christawan, Jogi Y. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4
- Djamil, Nasrullah (2010). *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa Kakarakteristik Untuk Meningkatkan*.
- Elfarini C. E. (2007), *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Erna W. dan Rahmat F. 2007, *Kualitas Audit: Sebuah Esai*. “<http://koperasi-pinang-sari.to.web.id/bali/downloads/jurnal/jurnal-akuntansi-dan-bisnis>”
- Falah, Syaikhul. (2006), *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua)*. *Tesis*, Universitas Diponegoro.
- Gondodiyoto S. 2007. *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hambali D. (2010), *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Pelatihan Teknis dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit BPK*. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada.
- Hilala Femmiliyanti. (2010), *Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Gorontalo*. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada.

- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Inspektorat Provinsi Maluku. 2009. *Laporan Kinerja Pemerintah*.
- Jogiyanto. 2008. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPF.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, hlm.127.
- Kusharyanti. (2003). *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Mendatang*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember) hal 25-60.
- Mayangsari, Sari. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen*.
- Mulyadi. 2006. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murwanto, Budiarmo A., dan Ramadhana. _____. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Departemen Keuangan RI.
- Nataline. (2007), *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Puati. (2010), *Populasi dan Sampel*.
 “<http://spupe07.wordpress.com/2010/01/23/populasi-dan-sampel/>”
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*.
- Santoso S. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. Jakarta: Gramedia, hal 313
- Sarens Gerrit and Abdolmohammadi M. 2009. *Cultural Dimension and Professionalism and Uniformity of Internal Auditing Practice*.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, hal 314-318

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta, hlm.199

Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat, hlm523-528.

Tenripada. (2010), Pengaruh Pelatihan, Tindakan Supervisi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Tindakan Mengurangi Kualitas Audit pada Eksternal Auditor Sektor Publik (Studi Kasus BPK RI). *Tesis*, Universitas Gadjah Mada

Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. 2007. *Dasar-dasar Audit Internal Sektor Publik*. Tangerang: STAN.

_____. *Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.

_____. *Peraturan Gubernur Maluku No. 54 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas Inspektorat Provinsi Maluku*

Zawitri, Sari. (2009), Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit yang Dirasakan dan Kepuasan Auditee di Pemerintahan Daerah (Studi Lapangan Pada Pemerintah Daerah Kalbar Tahun 2009). *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang.

LAMPIRAN



LAMPIRAN I
Kuesioner

Petunjuk pengisian:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i menjawab pertanyaan dan memilih jawaban dibawah ini.
2. Untuk mengisi daftar pertanyaan dibawah ini Bapak/Ibu/Saudara/I responden cukup memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia, yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara/I responden.
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban
4. Keterangan jawaban untuk pertanyaan kualitas audit (**Point D**) :

SS : Sangat Setuju	N : Netral	STS : Sangat Tidak Setuju
S : Setuju	TS : Tidak Setuju	

A. Data Responden

1. Nama Responden :(mohon diisi)
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan terakhir : a. SMA
b. S1 Akuntansi
c. S1 Non Akuntansi..... (mohon disebutkan)
d. S2

B. Pertanyaan Batasan Waktu

1. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara/i menggambarkan batasan waktu yang anda hadapi dalam penugasan audit?
 - a. Sangat mudah untuk dicapai
 - b. Dapat dicapai dengan upaya yang beralasan
 - c. Dapat dicapai dengan upaya yang dapat dipertimbangkan
 - d. Sangat ketat, praktiknya tidak dapat dicapai
 - e. Tidak mungkin dicapai

C. Pertanyaan Pengalaman Audit

1. Selama berkerja rata-rata keterlibatan dalam pemeriksaan per tahun kira-kira kali
2. Organisasi yang anda periksa dalam tahun 2010 antara lain :
 - a.
 - b.
 - c.
3. Jumlah temuan positif yang anda temukan ketika melakukan pemeriksaan....., antara lain:
 - a.
 - b.
4. Jumlah temuan negatif yang anda temukan ketika melakukan pemeriksaan....., antara lain:
 - a.
 - b.

D. Pertanyaan Kualitas Audit

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Untuk menunjang hasil kinerja pemeriksa harus dibarengi dengan penataan sistem administrasi yang baik					
2	Selama ini, persiapan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat sudah berlangsung dengan baik					
3	Pemeriksa harus efisien, ekonomis dalam penggunaan sumber daya, dan efektif dalam pencapaian sasaran					
4	Semua hasil pemeriksaan Tim telah dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan					
5	Menurut pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i					

	terhadap pengembangan hasil pemeriksaan yang bersifat negatif sudah disajikan dengan baik					
6	Menurut pengalaman Bapak/Ibu/Sdr, setiap temuan dijelaskan dengan pernyataan kondisi, kriteria, penyebab, dan dampak.					
7	Hasil kerja tim <i>direview</i> secara berjenjang					
8	Tim pemeriksa telah membuat kertas kerja pemeriksaan dan disimpan pada tempat yang telah disiapkan untuknya					
9	Melakukan komunikasi temuan dan rekomendasi perbaikan dengan manager objek penelitian atau instansi yang diperiksa (<i>auditee</i>)					
10	Tata cara penulisan laporan mudah dipahami oleh objek pemeriksaan.					
11	Format laporan sudah disajikan secara seragam dan merujuk pada format yang sudah baku.					

C. Pertanyaan Pengalaman Audit

1. Selama bekerja rata-rata keterlibatan dalam pemeriksaan per tahun kira-kira 4 kali
2. Organisasi yang anda periksa dalam tahun 2010 antara lain :
 - a. Dinas Inteleksi
 - b. Badan Kesbangpol
 - c.
3. Jumlah temuan positif yang anda temukan ketika melakukan pemeriksaan....., antara lain:
 - a. Masalah Kepegawaian
 - b.
4. Jumlah temuan negatif yang anda temukan ketika melakukan pemeriksaan....., antara lain:
 - a. Masalah Pajak
 - b. Masalah Pengadaan barang dan jasa

D. Pertanyaan Kualitas Audit

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Untuk menunjang hasil kinerja pemeriksa harus dibarengi dengan penataan sistem administrasi yang baik	✓				
2	Selama ini, persiapan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat sudah berlangsung dengan baik		✓			
3	Pemeriksa harus efisien, ekonomis dalam penggunaan sumber daya, dan efektif dalam pencapaian sasaran	✓				
4	Semua hasil pemeriksaan Tim telah dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan	✓				
5	Menurut pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i					

	terhadap pengembangan hasil pemeriksaan yang bersifat negatif sudah disajikan dengan baik		✓			
6	Menurut pengalaman Bapak/Ibu/Sdr, setiap temuan dijelaskan dengan pernyataan kondisi, kriteria, penyebab, dan dampak.	✓				
7	Hasil kerja tim direview secara berjenjang		✓			
8	Tim pemeriksa telah membuat kertas kerja pemeriksaan dan disimpan pada tempat yang telah disiapkan untuknya		✓			
9	Melakukan komunikasi temuan dan rekomendasi perbaikan dengan manager objek penelitian atau instansi yang diperiksa (<i>auditee</i>)		✓			
10	Tata cara penulisan laporan mudah dipahami oleh objek pemeriksaan.		✓			
11	Format laporan sudah disajikan secara seragam dan merujuk pada format yang sudah baku.		✓			

LAMPIRAN III
Rincian Jawaban Kualitas Audit

No	Item Pertanyaan Kualitas Audit											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	38
2	5	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	39
3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	38
4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	46
5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
6	5	4	5	4	2	5	2	4	4	4	4	43
7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46
8	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	40
9	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	47
12	5	2	5	4	4	5	2	4	4	4	4	43
13	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	43
14	5	2	5	4	4	5	3	3	4	3	5	43
15	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	37
16	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	43
17	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	44
18	4	4	4	4	4	5	5	2	5	4	4	45
19	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	47
20	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	44
21	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45
22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
23	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	44
24	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	46
25	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
26	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	47
27	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	47
28	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	48
29	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	49
30	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	50

LAMPIRAN IV
 Hasil Jawaban Kuesioner

NO	RATA-RATA PENGALAMAN AUDIT/thn	LAMA KERJA (thn)	RATA-RATA PENGALAMAN AUDIT	BATASAN WAKTU	KUALITAS AUDIT
1	5	1	5	4	38
2	4	2	8	3	39
3	4	2	8	1	38
4	5	2	10	4	46
5	4	3	12	2	48
6	3	4	12	1	43
7	5	3	15	2	46
8	4	4	16	3	40
9	4	4	16	2	48
10	5	4	20	2	44
11	5	5	25	3	47
12	5	7	35	2	43
13	2	18	36	2	43
14	4	9	36	1	43
15	2	19	38	4	37
16	3	14	42	3	43
17	2	21	42	4	44
18	2	23	46	3	45
19	4	12	48	3	47
20	2	24	48	3	44
21	2	24	48	3	45
22	2	25	50	3	45
23	2	27	54	3	44
24	4	14	56	4	46
25	5	12	60	3	45
26	2	30	60	4	47
27	4	17	68	4	47
28	3	24	72	4	48
29	4	19	76	2	49
30	7	11	77	4	50

NO	PENGALAMAN AUDIT	BATASAN WAKTU	KUALITAS AUDIT
1	5	4	38
2	8	3	39
3	8	1	38
4	10	4	46
5	12	2	48
6	12	1	43
7	15	2	46
8	16	3	40
9	16	2	48
10	20	2	44
11	25	3	47
12	35	2	43
13	36	2	43
14	36	1	43
15	38	4	37
16	42	3	43
17	42	4	44
18	46	3	45
19	48	3	47
20	48	3	44
21	48	3	45
22	50	3	45
23	54	3	44
24	56	4	46
25	60	3	45
26	60	4	47
27	68	4	47
28	72	4	48
29	76	2	49
30	77	4	50

LAMPIRAN V
Hasil Uji Validitas

		skor1	skor2	skor3	skor4	skor5	skor6	skor7	skor8	skor9	skor10	skor11	skortotal
skor1	Pearson Correlation	1	.154	.480**	.245	.139	.107	-.076	.066	.219	.080	.161	.385*
	Sig. (2-tailed)		.416	.007	.193	.465	.574	.691	.730	.246	.674	.395	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor2	Pearson Correlation	.154	1	.194	.181	.386*	.165	.382*	.164	.401*	.359	.379*	.732**
	Sig. (2-tailed)	.416		.305	.339	.035	.385	.037	.388	.028	.052	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor3	Pearson Correlation	.480**	.194	1	.433*	.076	.384*	-.143	.148	.165	.050	.259	.450*
	Sig. (2-tailed)	.007	.305		.017	.690	.036	.449	.436	.384	.794	.167	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor4	Pearson Correlation	.245	.181	.433*	1	.231	.095	.221	.288	.095	.043	.150	.495**
	Sig. (2-tailed)	.193	.339	.017		.220	.617	.241	.123	.617	.821	.430	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor5	Pearson Correlation	.139	.386*	.076	.231	1	.191	.225	-.070	.341	.236	.463**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.465	.035	.690	.220		.312	.231	.715	.065	.210	.010	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor6	Pearson Correlation	.107	.165	.384*	.095	.191	1	-.042	-.009	.403*	.299	.384*	.451*
	Sig. (2-tailed)	.574	.385	.036	.617	.312		.825	.962	.027	.108	.036	.012

LAMPIRAN VI
 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	11

LAMPIRAN VII
 Hasil Uji Korelasi Spearman

Nonparametric Correlations

Correlations			Pengalaman	KualitasAudit
Spearman's rho	PengalamanAudit	Correlation Coefficient	1.000	.526**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	30	30
KualitasAudit	KualitasAudit	Correlation Coefficient	.526**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations			BatasWaktu	KualitasAudit
Spearman's rho	BatasanWaktu	Correlation Coefficient	1.000	.183
		Sig. (2-tailed)	.	.333
		N	30	30
KualitasAudit	KualitasAudit	Correlation Coefficient	.183	1.000
		Sig. (2-tailed)	.333	.
		N	30	30

LAMPIRAN VIII

Organisasi yang Diaudit oleh Inspektorat Provinsi Maluku dan Daftar Temuan

Organisasi yang diaudit:

Dinas Pekerjaan Umum	Inspektorat Kabupaten Malra
Dinas Kesehatan	Pemda Kabupaten Kep. Aru
Dinas Pendidikan	BAPEDA
Dinas Infokom	Dinas Perikanan
Dinas Pertanian	Dinas Pariwisata

Temuan Positif:

1. Administratif atau pencatatan yang baik
2. Pengelolahan keuangan SKPD telah berjalan sesuai aturan
3. Pembinaan atasan terhadap bawahan dilakukan dengan baik

Temuan Negatif:

1. Pajak yang sudah dipungut tetapi belum disetor
2. Bukti SPJ tidak lengkap dan sah
3. Kurangnya monitoring terhadap kegiatan yang dilaksanakan
4. Sistem pengendalian interen yang lemah
5. Pertanggungjawaban belanja yang tidak lengkap

LAMPIRAN IX

Keterangan Selesai Penelitian

INSPEKTORAT

Jalan Raya Pattimura Nomor 1 Telepon (0911)353377 Fax (0911)353069
AMBON

SURAT KETERANGAN

Nomor : 780/58 -ITPROV/ 2011

Dengan hormat, kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa :

N a m a : Nidya Falensia Simatauw
Nomor Induk : 072114060
Program Studi : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Sanata Dharma Jogjakarta.

Telah selesai melaksanakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi pada
Inspektorat Provinsi Maluku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Ambon, 12 Juli 2011

A.n.INSPEKTUR PROVINSI MALUKU

Urban Pembangunan

M.R. LATUCONSINA SH.M.Si

Penata Tingkat I

NIP. 19671104 199603 1 004